



KEPENDUDUKAN

Pilih Implan karena Lebih Nyaman

IMPLANT atau KB suk merupakan salah satu metode KB Jangka Panjang atau MKJP yang kini seperti lebih disukai. Alasannya, metode itu dianggap lebih nyaman.

Seandainya inilah pengakuan Ny Ina saat mengikuti Pelayanan KB Gratis bagi Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah Kota Yogyakarta, Senin (10/7), di RS Happy Land Yogyakarta.

"Senang, ada yang memfasilitasi ikut KB karena kami sedikit merasa dua anak sudah cukup. Saya memilih metode implan karena rasanya lebih nyaman dan aman," kata dia.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan KB (PP dan KB) bekerja sama dengan BKKN Perwakilan DIY dan RS Happy Land selain memberikan layanan pemasangan kontrasepsi juga layanan pelepasan IUD dan implan.

Pj Kepala Dinas PP dan KB, Eny Retnowati, mengatakan kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) XXIV. Selain itu, juga untuk mendorong keikutsertaan masyarakat dalam program kependudukan dan Keluarga Berencana.

"Harapannya ke depan semua masyarakat ikut program kependudukan dan KB sebagai bagian dari program pengendalian penduduk. Dari situ diharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat juga meningkat," kata Eny.

Menurut dia, pemahaman masyarakat Kota Yogyakarta mengenai Program Kependudukan dan KB sudah cukup tinggi. Ini terbukti dari tingginya angka peserta KB di Kota Yogyakarta yaitu 31.405 jiwa atau sekitar 71 persen dari total PUS di Kota Yogyakarta, 43.379 jiwa.

Pihaknya saat ini masih terus mendorong masyarakat mengikuti program KB, terutama melalui Metode KB Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, maupun MOW dan MOP.

"MKJP lebih unggul karena tingkat kegagalan yang lebih rendah, lebih nyaman, dan berlaku jangka panjang, berbeda dengan metode jangka pendek seperti suntik, pil atau kondom. Saat ini kami terus mendorong penggunaan MKJP, salah satunya adalah pemberian intensif sebesar 1 juta rupiah kepada pria yang bersedia mengikuti program KB dengan metode operasi pria," paparnya.

Kegiatan pelayanan KB gratis ini menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan Dinas PP dan KB, kali ini jumlah peserta mencapai lebih dari 100 orang.

"Keikutsertaan cukup tinggi, yang mendaftar melalui Penyuluh KB maupun Babinsa mencapai 80-an orang, sementara yang langsung datang ke lokasi mencapai 37 orang," kata Eny.

Imunisasi

Sementara itu, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mengencarkan sosialisasi atau kampanye terkait pemberian imunisasi kepada bayi.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Agus Sudrajat, menyatakan angka cakupan imunisasi di Yogyakarta cukup tinggi.

"Sudah berada di bawah angka toleransi nasional yaitu kurang dari lima persen. Namun, kami tetap melakukan sosialisasi mengenai pemberian imunisasi wajib kepada bayi," kata dia.

Sosialisasi pemberian imunisasi dilakukan melalui berbagai jalur, di antaranya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat dan terutama melalui kader kesehatan dan kader ibu hamil yang ada di tiap wilayah.

Sosialisasi pemberian imunisasi melalui tokoh agama ditempuh karena salah satu alasan penolakan masyarakat untuk memberi-

- Din PP dan KB @Metra
- Dir Kesehatan @Biosa
 @Ulunh
 Dikerahui

Instansi

1. kan imunisasi dimulai dari ketidakpercayaan bahwa vaksin yang diberikan halal.

2.

3. masalah itu masih muncul di masyarakat. Oleh karena itu, kami pun melakukan sosialisasi dengan bantuan tokoh agama," katanya.

Dia mengakui, masyarakat atau orang tua masih khawatir dengan kondisi bayi yang biasanya demam usai diimunisasi.

Agus menambahkan, pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memberikan perlindungan kepada bayi agar terhindar dari berbagai penyakit.

"Pemberian vaksin memang tidak menjamin 100 persen bayi terhindar dari penyakit. Tetapi jika tidak diberi vaksin, maka risiko bayi terserang penyakit menular akan semakin besar," katanya

seraya menambahkan penyakit dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Pemberian vaksin kepada bayi dapat dilakukan di seluruh puskesmas di Kota Yogyakarta. Imunisasi wajib yang harus diberikan kepada bayi di antaranya polio, hepatitis B, BCG untuk mencegah penyakit tuberkulosis, campak, dan DPT untuk mencegah penyakit difteri, pertusis dan tetanus. @(*anti)



LAYANAN KB GRATIS - Patugas medis memasang implan saat digelar Pelayanan KB Gratis bagi Pasangan Usia Subur, Senin (10/7), di RS Happy Land Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005